

**NILAI-NILAI TOLERANSI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI KAMPUNG
KAPITAN KELURAHAN 7 ULU PALEMBANG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI SARJANA SI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh

**MEGA FEBRIANTI
NIM. 1652100159**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

**NILAI-NILAI TOLERANSI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI KAMPUNG
KAPITAN KELURAHAN 7 ULU PALEMBANG DAN RELEVANSINYA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI SARJANA SI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh
MEGA FEBRIANTI
NIM. 1652100159**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

Hal: Pengantar Skripsi

Kepada Yth,

Bapak Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah

di –

Palembang

Assalamu'alikum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka skripsi yang berjudul: “**Nilai-nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam**” yang ditulis oleh saudari **Mega Febrianti, NIM. 1652100159** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

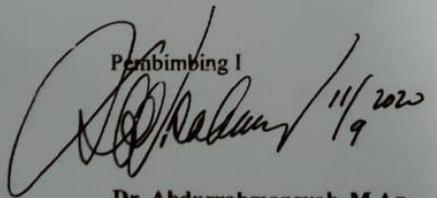
Demikian surat persetujuan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum. Wr. Wb.

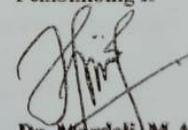
Palembang,

2020

Pembimbing I


11/1/2020

Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag
NIP. 197307131998031003



Dr. Mardeli, M.A
NIP. 197510082000032001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul:

**NILAI-NILAI TOLERANSI BIDANG SOSIAL KEAGAMAAN DI
KAMPUNG KAPITAN KELURAHAN 7 ULU PALEMBANG DAN
RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang ditulis oleh saudari **MEGA FEBRIANTI, NIM. 1652100159**
Telah dimunaqsyahkan dan di pertahankan
Di depan Panitia Penguji Skripsi
Pada tanggal 16 September 2020

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Palembang, 16 September 2020
Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Panitia Penguji Skripsi

Ketua



Dr. Abu Mansur, M.Pd.I
NIP. 196603281993031002

Sekretaris



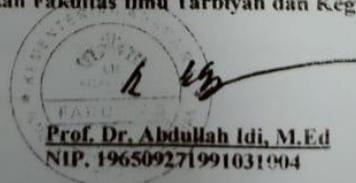
Rohmadi, M.Pd
NIP. 199306152019031014

Penguji Utama : Dr. Hl. Zuhdiyah, M.Ag
NIP. 197208242005012001

Anggota Penguji : Novia Balliani, M.Pd.
NIK. 201803011111198112

Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed
NIP. 196509271991031904

MOTTO

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”
(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Rahmad dan Hidayah-Nya serta memberi kekuatan, kesabaran, dan kesehatan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Zurman dan Ibunda tercinta Mis Yulia, yang segenap jiwa memberiku do'a dan kasih sayang, sehingga saya bisa meraih cita-cita yang saya impikan.
3. Saudari-saudariku tercinta Erlina Purwoningsih dan Hendrik yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepadaku.
4. Dosen-dosenku yang terhormat Bunda Mardeli, Pak Abdurrahmansyah, Pak Rohmadi, Pak Syamubi, Ibu Renny yang selalu memberikan semangat dan support.
5. Teman-teman seperjuangan kelas PAI 05 2016 dan PAI konsentrasi SKI 2 yang selalu memotivasi dan memberi support serta tidak lupa mendo'akan.
6. Almaterku tercinta

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang Maha Mengetahui dan pemilik segala ilmu pengetahuan. Karena limpahan rahmat dan karunia-Nya, penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Nilai-nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam”**.

Shalawat dan salam selalu kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, para keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman. Skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat mengakhiri Studi Sarjana (S.1) PAI FITK UIN RF Palembang.

Dalam penulisan dan penyelesaian skripsi ini, penulis banyak memperoleh bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini penulis banyak mengucapkan terimakasih kepada:

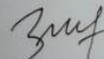
1. Prof. Dr. Nyayu Khodijah, M.Si; Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Abdullah Idi, M.Ed; Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag ; Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat penting dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dr. Mardeli, M.A. Pembimbing II yang dengan sabar telah memberikan bimbingan dan arahan dalam pembuatan skripsi ini.

5. H. Alimron, M.Ag; Ketua Prodi PAI yang telah memberikan arahan dan pembelajaran selama perkuliahan.
6. Dr. Syarnubi, M.Pd.I; Ketua Bina Skripsi Prodi PAI dan Rohmadi, M.Pd; Sekretaris Bina Skripsi Prodi PAI yang telah mengarahkan dan membimbing dalam proses pembuatan skripsi.
7. Pimpinan perpustakaan pusat dan fakultas tarbiyah yang telah memberikan fasilitas untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Kedua orang tuaku Ayahanda tercinta Zurman dan Ibunda tercinta Mis Yulia serta saudari-saudariku tercinta Erlina dan Nelly Susanti.
9. Kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulisan dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
10. Teman-teman seperjuanganku, Siti Nurhasanah, Lely Apriani dan Ririn Marlina, yang selalu memberikan support serta tidak lupa mendo'akan.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan PAI angkatan 2016.

Penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan kita semua orang-orang yang bermanfaat, dan dapat menggapai kesuksesan baik di dunia maupun di akhirat kelak serta selalu diberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. *Aamiin yaa Rabbal 'alaamiin.*

Palembang, September 2020

Penulis



Mega Febrianti

NIM. 1652100159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	12
G. Defenisi Konsep	19
H. Metode Penelitian.....	23
I. Sistematika Pembahasan	31
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Nilai Toleransi.....	32
1. Pengertian Nilai Toleransi.....	32
2. Toleransi Bidang Sosial Keagamaan.....	47
B. Relevansi Pendidikan Agama Islam.....	50
1. Pengertian Relevansi	50
2. Pendidikan Agama Islam	50

BAB III DESKRIPSI WILAYAH

A. Sejarah Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu.....	55
B. Mata Pencaharian Penduduk	57
C. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	59
D. Kondisi Sosial dan Budaya Masyarakat Kampung Kapitan	61
E. Keadaan Sosial Keagamaan	63
F. Kehidupan Beragama Masyarakat Kampung Kapitan	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian.....	66
B. Nilai-Nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan Di Kampung Kapitan.....	69
C. Bentuk-Bentuk Toleransi Bidang Sosial Keagamaan Di Kampung Kapitan.	73
D. Relevansi Nilai-Nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan Terhadap Pendidikan Agama Islam	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran	83

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

3.1 Data Penduduk Kampung Kapitan..... 58

3.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian 59

3.3 Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... 60

ABSTRAK

Mega Febrianti, Dr. Abdurrahmansyah, M.Ag dan Dr. Mardeli, M.A Tahun 2020. Nilai-Nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan Di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan yang terdapat di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang, bentuk-bentuk toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan, serta relevansi nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, analisis data bersifat kualitatif analitik, metode analisis data dimulai dari tahap reduksi data, penyajian data, triangulasi dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan adalah nilai kemanusiaan, budaya, kebersamaan, historis, keteladanan tokoh masyarakat dan kesabaran. Bentuk-bentuk toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan adalah ketikaperayaan hari besar agama Islam di Kampung Kapitan umat Kristen maupun Budha membantu kaum muslim dengan menjaga sholat Ied dan keamanan masjid, jelang natal umat kristen di Kampung Kapitan membagikan parcel natal untuk warga sekitar sebagai bentuk toleransi, saat idul adha umat Islam di Kampung Kapitan membagikan daging kurban kepada semua pemeluk agama, ibu-ibu umat Kristen, Islam maupun Budha membantu memasak saat acara sedekah kampung, kegiatan gotong royong bersama serta jika ada umat Kristen maupun Budha yang meninggal dunia diumumkan kematiannya melalui pengeras suara masjid. Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam adalah berakhlak baik dan berbudi pekerti, toleran serta terbuka. Masyarakat di Kampung Kapitan menunjukkan kegiatan atau usaha yang bertujuan untuk menjadikan muslim yang sempurna, atau manusia yang bertakwa, atau manusia yang beriman atau manusia yang beribadah kepada Allah SWT. Sedangkan tujuan akhir pendidikan Islam terletak pada perilaku yang tunduk dengan sempurna kepada Allah SWT. Jadi nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan relevan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci : *Nilai, Toleransi, Relevansi Pendidikan Agama Islam*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan kehidupan berbangsa dan bernegara salah satunya adalah menjaga persatuan dan kesatuan, serta menciptakan kesejahteraan hidup secara bersama bagi seluruh warga negara dan umat beragama. Salah satu negara yang memiliki tujuan yang sama adalah negara Indonesia. Negara Indonesia memiliki semboyan yang terdapat dalam lambang negaranya yaitu “Bhinneka Tunggal Ika” yang memiliki arti “berbeda-beda tetapi tetap satu jua”. Semboyan ini mengandung makna yang menunjukkan identitas dari negara Indonesia yang terdiri dari beragam suku, adat, budaya, bahasa dan agama.¹

Dari sisi agama, Indonesia hidup bermacam-macam agama yang diakui oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen Protestan, Kristen Katholik, Hindu, Budha, dan Konghucu. Di samping itu masih dijumpai adanya berbagai aliran kepercayaan yang dianut oleh masyarakat. Keragaman agama di Indonesia terutama merupakan hasil pengaruh letak Indonesia di antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia.²

Dengan kondisi masyarakat Indonesia yang diwarnai oleh berbagai keanekaragaman, harus disadari bahwa masyarakat Indonesia menyimpan potensi konflik yang cukup besar. Fanatisme terhadap suatu hal, baik itu fanatik terhadap agama atau fanatik terhadap suku daerahnya sendiri akan memicu munculnya

¹Budi Juliardi, *Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016), Ed. 1-Cet. 4, hlm. 49.

²*ibid.*, hlm. 49.

konflik yang berkesinambungan. Konflik yang disebabkan karena hal tersebut akan menggugah keturunan atau sesama saudara yang satu daerah menjadi ikut campur dalam persoalan yang sebenarnya bukan persoalan umum. Sehingga muncul pembelaan-pembelaan yang akan memperburuk suasana dalam proses bersatunya negara Indonesia.³

Selain konflik di atas, terdapat juga konflik yang berlatar belakang keagamaan, kesukuan, antarkelompok atau golongan dan semacamnya yang muncul dalam bentuk kerusuhan, perang antarsuku, pembakaran rumah-rumah ibadah, dan sebagainya. Dalam hal ini dapat disebutkan kasus-kasus yang terjadi di Poso, Sampit, Ambon, Lombok, dan masih ada kasus di tempat-tempat lainnya. Terjadinya konflik horizontal biasanya juga merupakan akumulasi dari berbagai faktor, baik faktor kesukuan atau etnis, agama, ekonomi, sosial, dan sebagainya. Apa yang tampak sebagai kerusuhan yang berlatarbelakang agama bisa jadi lebih terkait dengan sentimen etnis atau kesukuan. Begitu juga dengan konflik yang tampak dengan latar belakang etnis atau keagamaan sebenarnya hanya merupakan perwujudan dari kecemburuan sosial.⁴

Agama Islam merupakan agama yang sempurna dan menyeluruh serta memiliki sifat dan watak dasar tentang pentingnya perdamaian dalam kehidupan manusia. Islam diturunkan sebagai agama bertujuan untuk mewujudkan kedamaian dan kerukunan. Tujuan ini menunjukkan bahwa segala bentuk

³*ibid.*, hlm. 49-50.

⁴*ibid.*, hlm. 50.

kekerasan, perusakan, terorisme dan segala bentuk tindakan yang merugikan yang dilakukan perseorangan atau kelompok yang mengatasnamakan agama Islam, sangat mustahil dan bertentangan dengan sifat dan watak dasar Islam serta misi damai yang dimilikinya.⁵

Toleransi dapat diartikan sebagai suatu sikap saling mengakui dan menghargai perbedaan antar sesama baik secara kesukuan, ras adat istiadat dan agama saling bekerjasama diantara kelompok masyarakat yang berbeda. Toleransi tidak termasuk dalam ranah akidah melainkan ranah sosial. Pernyataan ini menjelaskan bahwa kepercayaan (akidah) tidak bisa dikompromikan, hanya dalam ranah sosial individu dapat bekerjasama meskipun berbeda agama.⁶

Agama Islam menentukan dua bentuk dasar hubungan yang wajib dijalankan oleh pemeluknya, yaitu hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal. Yang pertama adalah hubungan antara pribadi dengan Pencipta-Nya (*Hablun Min Allah*) yang menekankan pada kepatuhan dan ketundukan pada perintah-Nya. Hubungan ini direalisasikan dalam bentuk ibadah seperti yang telah ditetapkan oleh setiap agama (ritualistik). Hubungan ini memang ditekankan secara pribadi akan tetapi dalam satu ibadah (Ritual) lebih di anjurkan untuk dikerjakan secara bersama-sama (kolektif) seperti sholat berjamaah dalam ajaran agama

⁵Nurdin Fauzi, *Islam dan Perubahan Sosial* (Semarang: Reality Press, 2005), hlm. 74.

⁶Ngainun Naim, *Teologi Kerukunan Mencari Titik Temu dalam Keragaman* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2011), hlm. 60.

islam. Toleransi agama yang terdapat dalam hubungan ini hanya terbatas dalam lingkup satu agama (intern).⁷

Hubungan sosial yang kedua adalah (*Hablun Min Nan-Nas*). Hubungan ini merupakan aktualisasi dari terciptanya kesetaraan derajat dalam segenap aspek kehidupan. Hubungan ini lebih luas cakupannya, karena tidak hanya terbatas pada satu lingkup agama, melainkan berlaku kepada orang yang berbeda agama. Direalisasikan dalam bentuk bekerjasama dalam bidang kemasyarakatan dan kemaslahatan umum. Hubungan ini tidak akan tercipta manakala permasalahan-permasalahan dalam hubungan kemasyarakatan masih ada. Kesenjangan dalam aspek ini justru akan menimbulkan perselisihan, perpecahan, konflik, kekerasan, dan sejenisnya.⁸

Keberagaman agama menjadikan semua warga masyarakat harus saling menghargai satu sama lain. Baik dalam hal peribadatan, sosial, budaya, pendidikan dan hal-hal lainnya. Istilah itu sering disebut dengan toleransi, bahwa toleransi adalah suatu sikap atau sifat dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain serta memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Pentingnya toleransi dalam kehidupan perlu untuk di ingatkan kembali, salah satu caranya melalui suatu tempat. Adapun ditempat Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang merupakan suatu daerah yang berada ditengah pemukiman padat di tepi Sungai Musi dan tepat berseberangan

⁷Said Agil Husin dan Almunawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Ciputat: Ciputat Press, 2005), hlm. 14.

⁸*ibid.*, hlm. 14.

dengan Benteng Kuto Besak. Kampung tersebut merupakan daerah yang memiliki penduduk yang heterogen khususnya dalam hal agama yaitu agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik dan Budha. Pada konteks ini, Islam menjunjung tinggi perbedaan dimana masing-masing saling menghargai perbedaan dan mempersilahkan masing-masing untuk beribadah sesuai keyakinan. Islam lebih lanjut memerintahkan untuk membangun kehidupan bermasyarakat dengan saling toleransi, saling menghormati, dan hidup rukun tanpa memaksakan suatu keyakinan kepada orang lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik dengan judul **Nilai-nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan Di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang Dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.**

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hubungan antarumat beragama semakin renggang.
2. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya toleransi dan kerukunan antar umat beragama menyebabkan hubungan sosial kemasyarakatan tidak berjalan beriringan.
3. Rasa toleransi masih sangat minim.
4. Pentingnya toleransi untuk menciptakan kehidupan yang rukun dan harmonis.

C. Batasan Masalah

Agar masalah yang diteliti tidak terlalu lebar dan merambah ke masalah yang lain maka perlu diadakannya pembatasan masalah secara jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini yaitu Nilai-nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang?
2. Bagaimana bentuk-bentuk toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang?
3. Bagaimana relevansi nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan terhadap Pendidikan Agama Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang.
- b. Untuk mengetahui bentuk-bentuk toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang.
- c. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan terhadap Pendidikan Agama Islam.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat memberi manfaat dan memperkaya ilmu pengetahuan serta membagikan dedikasi ide mengenai Pendidikan dari sebuah tempat kampung yang didalamnya terdapat nilai Pendidikan Islam khususnya tentang toleransi bidang sosial keagamaan yang syarat akan pesan edukatif.

b. Secara praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan mengenai dunia pendidikan dan menambah bekal sebagai calon pendidik yang berkompeten.

2) Bagi Guru

Dapat menjadi masukan dalam membina toleransi beragama siswa untuk mewujudkan kerukunan.

3) Bagi Lembaga

Dapat memberi kontribusi positif bagi masyarakat agar meningkatkan toleransi dalam setiap perbedaan.

4) Bagi Pembaca

Dapat dijadikan sumber bacaan dalam melakukan penelitian pada masa yang akan mendatang terkait dengan toleransi bidang sosial keagamaan dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah suatu teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti yang lebih mengkhususkan pengkajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang bersifat relevan. Sehubungan dengan penulisan ini berikut beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

Pertama, Gesti Puspitasari, Misyuraidah, Muhammad Fauzi, Syarnubi, *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 1, No. 4, (Oktober 2019): 497-508 dengan judul *Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Yayasan Khatolik*. Dalam deskripsinya menyebutkan bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan di Indonesia yang memiliki peserta didiknya memiliki beda keyakinan. Seperti yang terjadi di Yayasan Khatolik SMP SANTO LOUIS Kecamatan Muara Padang Kabupaten Banyuasin, meskipun sekolah ini adalah notabnya Khatolik tidak sedikit peserta didik yang beragama Islam namun tetap memiliki 1 Guru Pendidikan Agama Islam dan terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam, saat jam pelajaran agama peserta didik yang beragama Islam dipisahkan dengan peserta didik yang beragama lain, untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan keyakinan masing-masing dan diajar oleh guru yang sama keyakinannya.⁹

⁹Gesti Puspitasari, Misyuraidah, Muhammad Fauzi, dan Syarnubi, "Pembinaan Keagamaan Peserta Didik Muslim Oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Yayasan Khatolik," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1,no. 4 (2019), hlm. 399.

Adapun kesamaan penelitian pada penelitian yang diteliti peneliti dapat terletak pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian ini menghasilkan simpulan dengan melalui adanya pembinaan keagamaan kepada siswa-siswa muslim agar terbentuk peserta didik muslim yang memiliki kepribadian yang utuh.

Kedua, Ahmad Hariandi, Fazria, Fatma Cahyana, Rozi dan Siti Patimah, Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 6 No. 1 (Juni 2020): 1-12 dengan judul Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan. Hasil penelitian terlihat bahwa adanya sikap positif dalam toleransi terhadap perbedaan keyakinan, di kelas V SD 64/I Muara Bulian terdiri dari siswa yang berasal dari berbagai agama seperti Islam dan Kristen. Meskipun di kelas V ini mayoritas siswanya adalah beragama Islam, namun sikap toleransi sudah diterapkan dengan baik.

Bentuk sikap toleransi yang ditemukan selama penelitian adalah guru tidak membeda-bedakan antara siswa Islam dengan yang Kristen dalam mengajar, dan juga peserta didik di kelas V SD Negeri 64/I Muara Bulian dalam berteman tidak pernah mengejek dan memeluh teman yang berbeda keyakinan.¹⁰Dalam jurnal ini peneliti membahas *Nilai-nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*.

¹⁰Ahmad Hariandi, Fazria, Fatma Cahyana, Rozi dan Siti Patimah, "Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Pada Siswa Dalam Menanggapi Perbedaan Keyakinan," *Tadrib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no. 1 (Juni 2020), hlm. 6.

Ketiga, Ika Fatmawati Farida, Jurnal Komunitas dengan judul “toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan, yang diteliti oleh Ika Fatmawati Farida. Toleransi antar umat beragama masyarakat perumahan, wujud toleransi yang ditunjukkan warga perumahan Penambongan adalah toleransi dilaksanakan dalam dua sisi, agama dan sosial. Toleransi agama yang diterapkan adalah saling menghormati dan menghargai perayaan agama masing-masing dengan saling memberi ucapan dan saling berkunjung. Sedangkan toleransi sosialnya diwujudkan dalam kegiatan kemasyarakatan seperti gotong royong dan kerja bakti. Metode pengumpulan datanya menggunakan dokumentasi, wawancara, dan observasi.¹¹

Adapun kesamaan penelitian pada penelitian yang diteliti peneliti dapat terletak pada penelitian kualitatif yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dari sumber data, penelitian ini menghasilkan simpulan dengan melalui adanya toleransi dapat terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun, damai, dan harmonis.

Keempat, Muhammad Arief Maulana, Jurnal ilmiah kajian islam dalam pelaksanaan toleransi keberagaman dalam proses pendidikan agama islam di geeta school dalam deskripsinya menyebutkan bahwa pendidikan agama Islam dianggap mampu menjaga kedamaian dan kerukunan baik, dalam hubungan intern dan antarumat beragama. Fokus penelitian ini adalah untuk mendalami gambaran

¹¹Ika Fatmawati Faridah, “Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan,” *Jurnal Komunitas* 5, no. 1 (2013), hlm. 17.

tentang tiga konsep toleransi keberagaman di Geeta School. Pertama adalah bagaimana konsep pendidikan agama Islam dengan toleransi beragama dan pendidikan secara umum. Kedua, konsep penerapannya dalam suasana dan iklim akademik. Terakhir, konsep pelaksanaannya dalam proses pendidikan agama Islam. Penerapan konsep toleransi dan upaya penanaman nilai-nilai toleransi beragama dilakukan melalui proses interaksi sosial, kegiatan keagamaan dan pendidikan agama.¹²

Hasil pengamatan penulis kajian-kajian diatas membahas salah satu variabel yang akan penulis kaji, misalnya Muhammad Arie Maulana, pada kajian yang menekankan pada aspek pelaksanaan toleransi keberagaman, sedangkan kajian yang penulis tulis adalah *Nilai-nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam*.

¹²Muhammad Arie Maulana, "Pelaksanaan Toleransi Keberagaman dalam Proses Pendidikan Agama Islam di Geeta School Cirebon," *Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 1, no. 2 (2017), hlm. 20.

G. Kerangka Teori

1. Nilai Toleransi

Nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. Maksudnya kualitas yang memang membangkitkan respon penghargaan. Nilai itu praktis dan efektif dalam jiwa dan tindakan manusia dan melembaga secara obyektif di dalam masyarakat.¹³

Kata nilai berasal dari bahasa Inggris *value*, dan dari bahasa Latin “*valere*” yang berarti berguna, mampu, akan, berdaya, berlaku, kuat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Nilai berarti harga (dalam taksiran harga), angka kepandaian, banyak sedikitnya isi/kadar/mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, dan sesuatu yang menyempurnakan manusia sesuai dengan hakikatnya: etika dan nilai berhubungan erat.¹⁴

Menurut Sidi Gazalba yang dikutip Chabib Thoha mengartikan nilai sebagai sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda konkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah yang menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak disenangi.¹⁵

Jadi, dapat dipahami penulis menyimpulkan bahwa nilai adalah konsepsi abstrak dalam manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai secara praktis

¹³W. J. S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 677.

¹⁴Peter Salim & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Press, 1991), hlm. 1035.

¹⁵HM. Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 60.

merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hiller, toleransi adalah sikap menghargai terhadap kemajemukan. Dengan kata lain sikap ini bukan saja untuk mengakui eksistensi dan hak-hak orang lain, bahkan lebih dari itu, terlibat dalam usaha mengetahui dan memahami adanya kemajemukan.¹⁶ Toleransi adalah sikap atau sifat menenggang berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.¹⁷ Toleransi dalam bahasa Arab bisa dikatakan *ikhtimal*, *tasamukh*, yang artinya sikap membiarkan, lapang dada. (*Samakha tasaamakha* yang berarti lunak, berhati ringan).¹⁸

Pada umumnya, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.¹⁹

¹⁶Hendrika, *Toleransi Beragama* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 18.

¹⁷*ibid.*, hlm. 24.

¹⁸Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), hlm. 22.

¹⁹*ibid.*, hlm. 22.

Dalam bahasa Yunani, toleransi disebut dengan istilah “*sophrosyne*” yang artinya adalah moderasi (moderation) atau mengambil jalan tengah. Sedangkan istilah toleransi berasal dari bahasa latin “*tolerantia*” yang artinya “menahan”. Dengan demikian, toleransi adalah istilah untuk sebuah sikap menahan dari hal-hal yang dinilai negatif.²⁰

Jadi, dapat dipahami penulis menyimpulkan bahwa toleransi adalah rasa hormat, penerimaan, dan apresiasi terhadap keragaman agama dan ekspresi kita. Toleransi adalah harmoni dalam perbedaan, kebajikan yang membuat perdamaian. Nilai-nilai toleransi terdapat dalam jiwa seseorang yang mempunyai kerendahan hati, kemurahan hati, keramahan, dan kesopanan. Sehingga toleransi menghasilkan sebuah sikap yang sederhana, yakni kritik diri (*self-criticism*) atas keterbatasan pemahaman manusia. Ulama yang toleran tidak takut untuk mengakui kebodohan atau ketidakpastian pendapatnya sendiri. Nilai-nilai toleransi sangat ditekankan oleh para sufi seperti Al-Hallaj, Jalaluddin Al-Rumi, Ibn ‘Arabi, Al-Ghazali dan lain-lain. Visi kehidupan etis toleran menekankan nilai-nilai untuk mengejar kebijaksanaan dan mewujudkan cinta kasih antar sesama dalam masyarakat yang penuh perbedaan.

²⁰Irwan Masduqi, *Berislam Secara Toleran*, (Bandung: Penerbit Mizan, 2011), hlm. 7.

Sikap toleransi sosial keagamaan menurut Syekh Salim bin Hilali memiliki karakteristik sebagai berikut:²¹

- a. Interaksi
- b. Rasa persaudaraan
- c. Bentuk kepedulian
- d. Kerjasama
- e. Kerukunan
- f. Kedamaian
- g. Terbuka
- h. Menerima keindahan dari perbedaan
- i. Penghargaan timbal balik
- j. Pemahaman timbal balik
- k. Rasa cinta dan kasih sayang
- l. Perhatian
- m. Menghargai kebaikan dari orang lain
- n. Menghargai situasi-situasi dari orang lain.

2. Relevansi Pendidikan Agama Islam

Menurut Badudu dan Zain relevansi mempunyai arti hubungan, sesuai, cocok, kaitan supaya bisa dilaksanakan dengan kenyataan. Sedangkan dalam

²¹Sudrajat Ajat, Amir Syamsudin, dkk, *Din Al-Islam* (Yogyakarta: UNY Press, 2009), hlm. 83.

bahasa inggris disebut *relevancy* yang mempunyai arti hubungan atau keterkaitan.²²

Menurut Loren Bagus relevansi diartikan sebagai hubungan yang terdapat dalam istilah (ide, Konsep, kata) sedemikian rupa sehingga mereka dapat dikaitkan satu sama lain untuk membentuk pernyataan yang berarti (Ide, Konsep, kata yang bermakna lebih dalam) dan istilah-istilah yang digolongkan anggota dalam kelompok arti yang sama. Dalam logika induktif, derajat (probabilitas) harapan yang masuk akal bahwa satu hal akan berhubungan secara empiris (atau secara kausal) dengan hal lain.²³

Dengan demikian, relevansi yang dimaksudkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah keterkaitan atau keterhubungan nilai-nilai toleransi di Kampung Kapitan terhadap Pendidikan Agama Islam.

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pengertian pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²⁴

²²Badudu J.S dan Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hlm. 1151.

²³Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 1996), hlm. 953.

²⁴Republik Indonesia, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas*, bab I, pasal 1..

Dalam buku Abdul Rachman Shaleh, menurut Zakiah Daradjat, (a) Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*) (b) Pendidikan Agama Islam ialah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam (c) Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan hidup di dunia dan akhirat kelak.²⁵Muhammad Athiyah Al Abrasyi mengungkapkan bahwa tujuan dari pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, pantang menyerah, bercita-cita tinggi, dan berakhlak mulia, baik laki-laki maupun perempuan. Selain itu, juga mengerti kewajiban masing-masing, dapat membedakan antara baik dan buruk, mampu menyusun skala prioritas, menghindari perbuatan tercela, mengingat Tuhan, dan mengetahui dalam setiap pekerjaan apa yang dilakukan.²⁶

²⁵Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan watak bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 1-2.

²⁶Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 103.

Dalam masyarakat Islam, sekurang-kurangnya terdapat tiga istilah yang digunakan untuk menggambarkan konsep pendidikan, yaitu *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Istilah *tarbiyah* digunakan untuk menandai konsep pendidikan dalam islam, meskipun telah berlaku umum, ini masih merupakan masalah kontroversial. Diantara ulama muslim kontemporer ada yang cenderung menggunakan istilah *ta'lim* atau *ta'dib* sebagai gantinya.²⁷

Menurut pandangan Islam, tujuan pendidikan Islam sangat diwarnai dan dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah. Tujuan ini sangat dilandasi oleh nilai-nilai Al-Qur'an dan hadis seperti termaktub dalam rumusan, yaitu menciptakan pribadi-pribadi yang selalu bertakwa kepada Allah, sekaligus kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bila ditinjau secara historis, tujuan pendidikan Islam, mengalami dinamika seirama kepentingan dan perkembangan masyarakat dimana pendidikan itu dilaksanakan. Misalnya, tujuan pendidikan Islam pada masa Rasulullah saw dengan dinamika masyarakatnya yang sederhana berbeda jauh dengan tujuan pendidikan Islam pada abad IV H, apalagi pada abad modern sekarang ini. Perkembangan inilah yang memunculkan adanya berbagai pendapat para ahli pendidikan tentang tujuan pendidikan Islam. Adanya beragam konsep dan tujuan pendidikan Islam tersebut dapat dipahami sebagai bukti adanya usaha dari para intelektual muslim dan masyarakat muslim

²⁷Rusmaini, *Ilmu Pendidikan Islam* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2016), hlm. 2.

umumnya untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang baik bagi masyarakatnya.²⁸

H.M Arifin mengemukakan bahwa Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah "Membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan Agama". Sedangkan Imam Al-Ghazali berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam yang paling utama adalah "beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insan yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat".²⁹

Jadi, dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi intelektual saja, melainkan segi penghayatan juga pengalaman serta pengaplikasiannya dalam kehidupan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Selama hidupnya, dan matipun tetap dalam keadaan Muslim.

H. Defenisi Konsep

Defenisi Konsep sebagai bentuk bagaimana variabel di ukur pada batasan dari beberapa kata istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini adanya istilah konsep ini agar dipermudah dalam membaca dan menulis sendiri dalam memberi contoh dan batasan tentang pembahasan dari masing-masing konsep.

1. Nilai Toleransi: Sebuah dasar keyakinan terhadap sesuatu yang berguna dan memberikan petunjuk dengan cara bersikap menerima, saling menghargai

²⁸Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1980), hlm. 8.

²⁹Hawi, *op. cit.*, hlm. 20.

dan menghormati perbedaan demi terciptanya kehidupan masyarakat yang rukun dan harmonis. Menurut Masykuri Abdullah toleransi terdiri dari empat unsur, yaitu:³⁰

a. Memberikan kebebasan atau kemerdekaan

Setiap manusia diberikan kebebasan untuk berbuat, bergerak maupun berkehendak menurut dirinya sendiri dan juga memilih suatu agama atau kepercayaan. Kebebasan ini diberikan sejak manusia lahir sampai meninggal. Kebebasan dan kemerdekaan yang manusia miliki tidak dapat digantikan atau direbut oleh orang lain dengan cara apapun. Karena kebebasan adalah datangnya dari Allah Swt yang harus dijaga dan dilindungi.

b. Mengakui hak setiap orang lain

Mengakui hak setiap orang lain merupakan perwujudan dari sikap mental dalam diri individu dalam menentukan perilaku. Perilaku dan sikap yang ditampakkan dan dijalankan tidak mengingkari dan melanggar hak orang lain. Apabila terjadi maka kehidupan masyarakat menjadi kacau. Hak yang dimiliki oleh individu tidak boleh diganggu. Contohnya adalah hak untuk memeluk agama (beragama).

³⁰Masykuri Abdullah, *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Buku Kompas, 2001), hlm. 13-15.

c. Menghormati keyakinan orang lain

Menghormati keyakinan lain mengidentifikasikan bahwa antar individu satu dengan yang lain harus mempunyai sifat menerima secara lapang dada untuk menghormati keyakinan orang lain dan memberikan keluasan kepada pemeluk agama yang dianut dan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran masing-masing.

d. Saling mengerti

Sikap saling mengerti merupakan hasil dari terciptanya sikap saling menghormati antar sesama manusia. Dampak yang ditimbulkan apabila sikap saling mengerti tidak direalisasikan adalah saling membenci, saling berebut pengaruh, saling curiga dan hal-hal negatif lainnya.

2. Dasar Hukum Toleransi Dalam Islam

Sikap toleransi, saling tolong-menolong dalam Islam sangat dianjurkan kepada pemeluknya, guna menciptakan hidup yang damai dan harmonis antar manusia.

Islam sendiri memberikan dasar hukum toleransi yang sudah diatur didalam Al-Qur'an, antara lain:

a. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 256

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dan jalan yang sesat”.

b. Al-Qur'an Surat Al-Kafirun ayat 1-6

(١) قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ

(٢) لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ

(٣) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ

(٤) وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ

(٥) وَلَا أَنْتُمْ عِبُدُونَ مَا أَعْبُدُ

(٦) لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya:

1. Katakanlah: “Hai orang-orang kafir,
2. Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah.
3. Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah.
4. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah
5. dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah.
6. Untukmu agamamu, dan utukkulah, agamaku”.

Kesimpulan dari surah Al Kafirun adalah pengakuan terhadap keragaman agama sebagai sebuah keniscayaan hidup bermasyarakat. Pada konteks ini, Islam menjunjung tinggi perbedaan dimana masing-masing saling menghargai perbedaan dan mempersilakan masing-masing untuk beribadah sesuai keyakinannya. Islam lebih lanjut memerintahkan untuk membangun kehidupan bermasyarakat dengan saling toleransi, saling menghormati, dan hidup rukun

tanpa memaksakan suatu keyakinan kepada orang lain. Namun, Islam juga menekankan untuk beribadah dengan ikhlas semata-mata hanya kepada Allah SWT, dan menjauhi segala bentuk kemusyrikan. Beberapa ayat di atas merupakan dasar-dasar toleransi yang Allah berikan secara langsung. Dasar-dasar yang diberikan tidak hanya dalam ranah agama saja melainkan juga dalam ranah kehidupan sosial. Dasar-dasar tersebut menjadikan kita manusia sebagai khalifah di bumi untuk menciptakan perdamaian dan keharmonisan dengan sesama manusia meskipun terdapat perbedaan.

I. Metode Penelitian

- a. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, pendekatan penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan menggunakan cara-cara tertentu dalam prosesnya, berupa ucapan atau tulisan serta tingkahlaku orang yang diamati.³¹

Peneliti studi kasus ini memperhatikan segala aspek penting dalam suatu kasus yang diteliti. Menggunakan tipe penelitian dapat mengungkapkan gambaran sangat mendalam serta mendetail pada situasi serta objek. Dalam Kasus ingin diteliti bisa satu orang, keluarga, satu peristiwa, kelompok lain atau cukup

³¹Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan Dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 48.

terbatas, kemudian penelitian menghayati, memahami, dan mengerti bagaimana objek itu beroperasi atau berfungsi dalam latar alami yang terjadi.³²

- b. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif ialah metode penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara utuh serta mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambar ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomenanya. Bentuk penelitian deskriptif kualitatif ini dapat dilihat dari format terlaksananya penelitian dalam bentuk studi kasus. Penelitian deskriptif studi kasus ini memiliki gambaran sangat lengkap dan detail tentang suatu kejadian ataupun fenomena pada suatu objek dan subjek memiliki kekhasan. Kemudian penelitian menggunakan metode studi kasus dapat menggali informasi sebanyak banyaknya sedalam dalamnya dan mendeskripsikannya dengan bentuk naratif sehingga menghasilkan gambaran tertera utuh tentang kejadian yang terjadi.³³

- c. Jenis dan sumber data

- a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kualitatif, yaitu data yang didapatkan dari observasi dan wawancara yang

³²Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm. 17.

³³Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prenamedia Group, 2013), hlm. 26.

tidak di deskripsikan melalui angka-angka.³⁴ Data ini berkenaan pada observasi lapangan, wawancara mendalam dan dokumentasi yang dilakukan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang.

b. Sumber Data

1) Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari informan kunci (*key informan*).³⁵ yakni ketua RT di Kampung Kapitan, tokoh agama dari agama Islam, kristen dan Budha, serta masyarakat di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang mendukung data primer yang berasal dari informan pendukung.³⁶ adalah ketua RT di Kampung Kapitan, tokoh agama dari agama Islam, kristen dan Budha, serta masyarakat di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang. Serta arsip atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang peneliti teliti.

³⁴Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenamedia Group, 2013), hlm. 52.

³⁵Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2014), hlm. 49.

³⁶*ibid.*

d. Subjek dan informasi penelitian

Informasi penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini peneliti menentukan informan secara purposif. Purposif adalah informan yang ditetapkan secara sengaja oleh penelitian dengan memperhatikan kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan masalah penelitian.³⁸

Informan kunci dalam penelitian ini adalah ketua RT di Kampung Kapitan, tokoh agama dari agama Islam, Kristen dan Budha, serta masyarakat di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang yang mana informasi yang akan digali mengenai Nilai-nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam. Sedangkan informan pendukungnya yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat, ketua RT yang ada di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan arsip atau arsip resmi maupun buku-buku yang ditulis orang lain yang berkaitan dengan judul yang peneliti teliti.

e. Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan mana dalam

³⁷Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 67.

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 316.

suatu topik tertentu.³⁹ Adapun pihak yang dijadikan narasumber atau informasi adalah Ketua rukun tetangga kampung Kapitan, tokoh agama dari agama Islam, kristen dan Budha, serta masyarakat di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang yang mana informasi yang akan digali mengenai Nilai-nilai Toleransi Bidang Sosial Keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

- 2) Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁰ Dalam hal ini peneliti fokus pada obyek yang akan diteliti. Obyek yang menjadi fokus penelitian adalah tentang nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang.
- 3) Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen dapat berupa/ berbentuk tulisan, gambar, atau karya yang didukung oleh sejarah pribadi kehidupan berupa sekolah, tempat kerja dan masyarakat.⁴¹ Dari dokumentasi tersebut menjadi penunjang informasi agar lebih menjadi terpercaya dan mendukung informasi yang telah didapatkan oleh peneliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, catatan-catatan, majalah, jurnal,

³⁹*ibid.*, hlm. 317.

⁴⁰Sudijono dan Anas, *Pengantar Evaluasi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 76.

⁴¹Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 203.

arsip ataupun buku terkait dengan nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang.

f. Teknik Analisis Data

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dimana teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:⁴²

a. Tahap Reduksi Data

Burhan Bungin membagi lagi tahap reduksi data ini menjadi empat tahap. *Pertama*, peneliti memusatkan perhatian pada data lapangan yang telah terkumpul. *Kedua*, data tersebut dipilih (menentukan derajat relevansinya dengan maksud penelitian). *Tiga*, data yang dipilih disederhanakan (mengklasifikasi data atas dasar tema-tema: memadukan data yang tersebar, menelusuri tema untuk merekomendasikan data tambahan). *Empat*, peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat atau ringkasan.⁴³

Dalam penelitian ini memfokuskan pada data-data yang berkaitan dengan nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

⁴²*ibid.*, hlm. 324.

⁴³Burhan Bungil, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 297.

b. Tahap Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data dalam bentuk bagan, *flowchart* ataupun uraian teks dan sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar memungkinkan peneliti untuk mudah mengetahui dan mempersiapkan langkah selanjutnya dalam mengambil kesimpulan. Dalam penelitian ini penyajian data disajikan dalam bentuk teks naratif.

c. Triangulasi

Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada disebut dengan triangulasi.⁴⁴ Pengumpulan data secara triangulasi, menunjukkan bahwa sebenarnya peneliti sedang mengumpulkan data sekaligus menguji kreabilitas data dengan berbagai sumber data dan berbagai teknik pengumpulan data.⁴⁵

d. Tahap Kesimpulan (Verifikasi)

Langkah terakhir dalam analisis kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali

⁴⁴Sugiyono, *op. cit.*, hlm. 330.

⁴⁵Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 330.

kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

⁴⁶*ibid.*, hlm. 345.

J. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi konsep, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini membahas mengenai landasan teori Mengenai nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Bab III Deskripsi Wilayah Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang. Pada bab ini membahas tentang sejarah Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, penduduk menurut tingkat pendidikan, keadaan sosial keagamaan serta kehidupan beragama masyarakat Kampung Kapitan.

Bab IV Analisis Data. Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan tentang nilai-nilai toleransi bidang sosial keagamaan di Kampung Kapitan Kelurahan 7 Ulu Palembang dan relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam.

Bab V Penutup. Pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran.